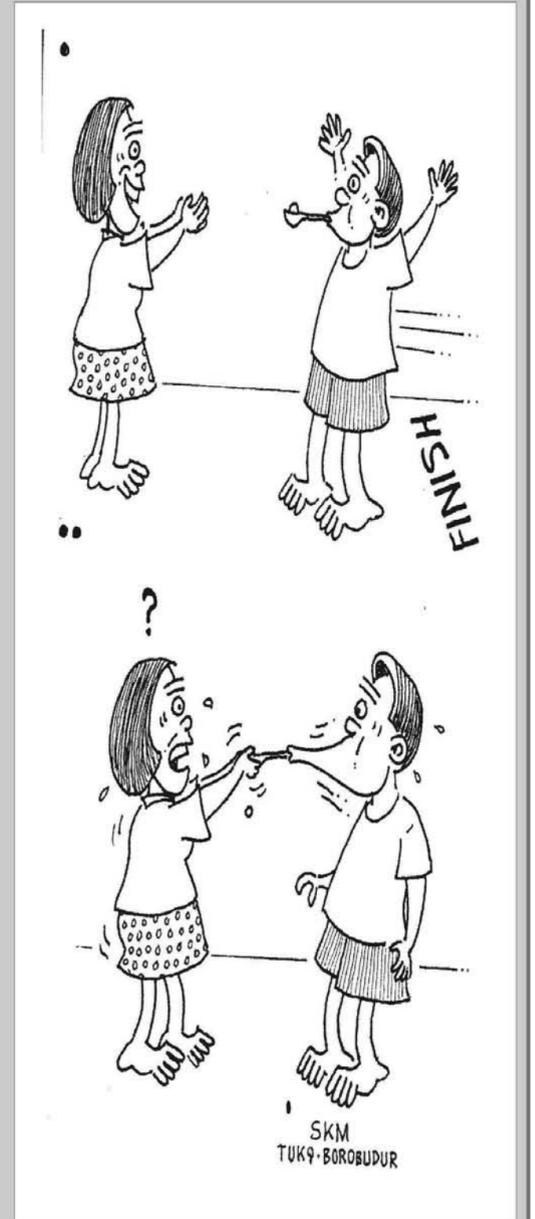
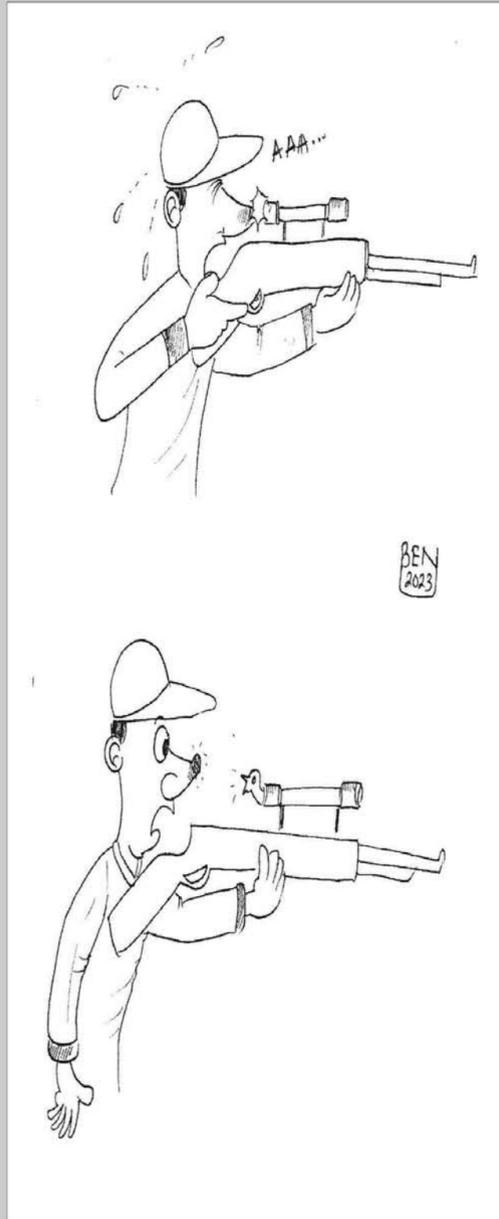


Guyon  Maton



## Indonesia Masih Kekurangan Dokter



**Dokter baru sedang melaksanakan sumpahnya.**

**BANTUL (KR)** - Dokter menjadi profesi yang paling dipercaya di dunia. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan Ipsos kepada 21.515 responden di 28 negara. Meski di Indonesia dalam kenyataan jumlah dokter masih tergolong kurang. Bahkan bisa dikatakan masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO).

Hal tersebut disampaikan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia UMY Prof Dr Nano Prawoto ketika mengambil sumpah 29 dokter baru, Rabu (9/8) di Sportorium UMY. "Profesi dokter ini merupakan profesi yang mulia. Berdasarkan

survei, dokter meraih suara 59% sebagai profesi yang paling dipercaya dari total responden yang mengikuti survei. Dan dokter yang disumpah pada periode ini akan menambah tenaga kesehatan yang tergolong kurang di Indonesia," ujar Nano.

Merujuk WHO, idealnya standar dokter di suatu negara adalah 1:1000 (1 dokter per 1.000 penduduk, red). Sementara di Indonesia sendiri masih menempati perbandingan 0,47 dokter per 1.000 penduduk. "Jumlah ini masih sangat jauh dari yang seharusnya. Maka pengabdian dokter di berbagai daerah Indonesia akan dapat membantu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat,"

kata Nano. Untuk itu, Nano berharap, dokter baru bersedia kembali ke daerah dan membantu pengurangan kesenjangan terhadap tingkat pelayanan di setiap daerah Indonesia.

Bendahara II Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah DIY Dr dr Ita Fauzia Hanum menyebutkan, bertambahnya jumlah dokter baru ini menjadi sangat berarti untuk penatalaksanaan kesehatan di Indonesia. "Karenanya, kami berharap pada periode ini akan menambah tenaga kesehatan yang tergolong kurang di Indonesia, harus bersiap untuk mengabdikan ke seluruh negeri," tegas Ita.

Ita juga mengingatkan kode etik dokter yang harus ditaati dokter baru tersebut. "Menjadi salah satu pelanggaran profesi apabila dokter merujuk pasien ke dokter spesialis yang tidak kompeten. Kemudian mendelegasikan kepada tenaga yang tidak kompeten, melakukan pemeriksaan secara berlebihan hingga membocorkan informasi pasien dan membuka rahasia kedokteran adalah hal yang harus dihindari. Kita harus menaati kode etik profesi kita," tegas Ita lagi.

Sedang Dekan FKIK UMY Dr dr Sri Sundari MKes menyampaikan bahwa dokter baru yang sudah disumpah harus melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memegang teguh nilai-nilai keislaman. "Sebagai seorang dokter yang sudah melakukan sumpah dan dilantik, kalian harus siap mengabdikan kepada masyarakat. Tentunya dengan memegang teguh nilai-nilai keislaman dan kode etik profesi dokter," katanya.

(Fsy)-f

## BINA ANGGITA BERUSIA 24 TAHUN Fasilitasi Kemampuan Siswa Autis

**BANTUL (KR)** - Anak berkebutuhan khusus bukanlah aib. Tapi, justru diberi amanah melebihi anak-anak normal. Hal tersebut disampaikan Ketua Yayasan Bina Anggita drg Endang Herdin Winarti saat peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-24 Sekolah Khusus Autis Bina Anggita di Kanoman Tegalpasar Banguntapan Bantul, Rabu (9/8).

Endang juga memberikan motivasi para orang tua dan guru agar menjadikan sekolah ini sebagai tempatnya untuk mengabdikan. "Mengingat jumlah anak berkebutuhan khusus selalu bertambah, kita tak bisa menghentikan anak-anak yang akan bersekolah di sini," tegasnya.

Kepala SLB Autis Bina Anggita Nofia Utami SPsi MPd menambahkan, yang identik dari Bina Anggita adalah melayani anak-anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis. "Kegiatan di sini sangat variatif dan kami berusaha memfasilitasi anak-anak agar mereka nyaman dan senang serta kemampuannya tergalang," ujar Nofia.

yani anak-anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis. "Kegiatan di sini sangat variatif dan kami berusaha memfasilitasi anak-anak agar mereka nyaman dan senang serta kemampuannya tergalang," ujar Nofia.

Pihaknya ingin bersinergi dengan lembaga manapun agar Bina Anggita dapat melayani anak-anak istimewa menjadi lebih baik. "Kami berusaha meningkatkan keterampilan anak-anak agar dapat mandiri," sambungnya.

Untuk menunjang hal itu, Bina Anggita berharap pendidikan dan pembelajaran anak autis kurikulumnya lebih difokuskan kepada penggalan minat dan bakat anak. Perayaan HUT tahun ini mengambil tema 'Berbagi dan Bersinergi Bersama'.

(Sal)-f



**Anak-anak di SLB Bina Anggita memamerkan kebolehannya.**



**AKHIRNYA** Sumangkar tidak telaten lagi mempergunakan kerudung hitam itu. Kerudung itu pun kemudian disingsingkannya dan disangkutkannya di pundaknya.

Katanya, "Kalau hantu-hantu di Alas Bentaok bertempur dengan mengambil bentuk sebagai seorang manusia, apa salahnya aku menyesuaikan diriku. Aku akan mengambil bentukku sebelum aku menjadi perayangan. Inilah Kiai Dandang Wesi, Abdi Dalem Pajang pemomong Raden Sutawijaya yang bergelar Mas Ngabehi Loring Pasar di masa kanak-kanaknya."

Kiai Damar yang bertempur melawan Sumangkar yang menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi itu tidak menyahut. Tetapi sejenak ia terpengaruh juga melihat bentuk Ki Sumangkar, yang tampaknya memang sudah cukup tua. Janggutnya telah memutih dan di wajahnya telah tampak kerut-merut ketuannya.

Dalam kesuraman malam, Kiai Damar tidak dapat melihat bentuk wajah itu se-jelas-jelasnya, namun, ternyata bahwa tandang Sumangkar kemudian benar-benar di luar dugaan Kiai Damar. Bahkan di dalam hatinya ia justru menjadi ragu-ragu. Apakah benar orang itu adalah perayangan yang telah musnah dengan raganya? Hanya di dalam saat-saat tertentu saja muncul kembali dalam bentuknya dan wadangnya itu?

Keragu-raguan Kiai Damar itu ternyata di dalam tata gerakannya. Senjatanya tidak menjadi semakin garang lagi, bahkan kadang-kadang terasa agak menu-run.

Sumangkar yang mengetahui keragu-raguan itu berusaha menekannya semakin dalam. Katanya, "Inilah ujudku yang sebenarnya. Kalau pada sekitar dua puluh tahun yang lampau kau pernah menjelajahi daerah Demak lama kemudian Pajang dan sekitarnya, maka

kau pasti pernah bertemu dengan seorang yang bernama Kiai Dandang Wesi. Itu adalah aku. Dua puluhan tahun atau lebih sedikit, aku juga sudah setua ini. Dalam bentuk perayangan aku tidak bertambah tua sampai akhir dari bumi ini. Seratus tahun, dua ratus tahun mendatang, aku akan tetap setua ini."

Dada Kiai Damar menjadi semakin berdebar-debar. Tetapi ternyata ia tidak mau surut. Ia mencoba berkelahi terus bersama kawan-kawannya. Bahkan untuk mengusir keragu-ragumannya sendiri ia berkata, "Jangan dengarkan igauannya. Marilah kita tangkap ia hidup-hidup. Ia akan menjadi saksi yang paling menarik bagi kita semuanya."

Dengan demikian, maka Kiai Damar pun berusaha untuk semakin menekan lawannya yang kini sudah berbentuk, yaitu Sumangkar, yang masih saja nekat menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi.

-(Bersambung)-f